

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Karakteristik Responden**

Hasil distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden meliputi Jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan. Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 72 responden yang paling banyak berumur 51 – 60 responden yaitu (34,72%) dan yang paling sedikit berumur 30 – 40 responden yaitu (31,95%). Pada pendidikan yang di tunjukkan pada tabel 4.2 yang berpendidikan SD sebanyak 21 responden (29,15%), pendidikan SMP sebanyak 22 responden (30,55%), SMA sebanyak 23 responden (31,93%), SMK sebanyak 4 responden (5,70%) dan yang berpendidikan sarjana sebanyak 2 responden (2,76%).

Pada tingkat pada tabel 4.3 dari 72 responden yang di teliti memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 9 responden (13,49%), wiraswasta sebanyak 27 responden (40,30%), pegawai swasta sebanyak 7 responden (10,45%), Buruh sebanyak 9 responden (13,43%) dan Ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (22,39%). Pada tabel 4.4 menunjukkan dari 72 masyarakat yang di teliti yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki berjumlah 41 responden (56,94%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 31 responden (43,06%). Pengetahuan, sikap dan tindakan akan membuat perilaku seseorang lebih baik jika mengetahui tentang pemanfaatan sungai untuk pencegah terjadinya penukaran penyakit yang di akibatkan sungai yang kurang bersih (Nora et al., 2022).

## **B. Perilaku masyarakat dalam penggunaan air sungai**

### **1. Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 72 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sebagian besar kategori baik sebanyak (11,11%), sedangkan untuk kategori cukup sebanyak (76,39%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak (12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak yang berpengetahuan cukup, disebabkan tingkat pengetahuan masyarakat yang masih kurang terhadap pengelolaan sampah yang benar. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Astina dkk, (2020) menyatakan bahwa (16,2%) yang berpengetahuan baik, yang berpengetahuan kurang (59,5%), berpengetahuan cukup (18,3%). Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya pendidikan juga mengubah cara masyarakat buang sampah di sungai dan kurangnya sosialisasi atau penyuluhan oleh pihak terkait, sehingga pemahaman masyarakat yang masih minim dalam mengelola dan memanfaatkan air sungai, perilaku masyarakat yang buang sampah ke sungai dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran air sungai oleh sampah-sampah domestik. Pemahaman masyarakat akan pentingnya kebersihan sungai masih kurang. (Ningsih dkk, 2020). Pengetahuan masyarakat setempat dalam memanfaatkan sungai tergolong kurang baik. Dilihat dari pemanfaatan sungai yang dilakukan masyarakat secara langsung dengan menimba air sungai untuk kegiatan seperti mandi, cuci dan buang air (cahyaningrum 2022).

## 2. Sikap

Berdasarkan penelitian dari 72 responden yang diteliti mengenai variabel sikap masyarakat yang berada di kelurahan pelita sebagian besar kategori baik sebanyak (30,55%), sedangkan cukup sebanyak (62,5%) dan sikap kurang sebanyak (6,95%). Pada penelitian mengenai sikap masyarakat dalam penggunaan air sungai di kategorikan cukup, namun masih ada beberapa masyarakat yang setuju jika masyarakat sekitar membuang sampah langsung ke badan sungai yang menyebabkan kebersihan sungai tidak terjaga. (Ditha dkk, 2020). Sebagian besar (62,5%) sikap responden cukup dan kurangnya terhadap informasi yang disampaikan oleh pihak yang bertanggung jawab atas larangan pembuangan sampah ke sungai, sikap yang cenderung kurang peduli terhadap lingkungannya. Berdasarkan tabel 4.7 yang bersikap cukup sebanyak (62,5%) sikap masyarakat yang cenderung kurang peduli terhadap lingkungannya dan tidak memikirkan konsekuensinya jika membuang sampah ke sungai. Aktivitas sehari-hari masyarakat yang memanfaatkan sungai untuk kebutuhan sehari-hari. hal ini di sebabkan oleh faktor lain seperti susahnya mendapatkan air bersih karena harus membayar air bersih tersebut sehingga masyarakat masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari dengan memberikan obat pada air sungai yang sudah di tampung, ada juga yang hanya mengendapkan

semalaman di dalam tempat penampungan masing-masing (Atika et al., 2023).

### 3. Tindakan

Berdasarkan penelitian dari 72 responden mengenai variabel tindakan untuk kategori baik sebanyak (9,72%), sedangkan kategori cukup (69,44%) dan kategori kurang sebanyak (20,84%). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan masyarakat yang berada di bantaran sungai sudah cukup baik hanya saja masih banyak masyarakat yang menggunakan jamban cemplung yang di mana lokasi rumah warga yang dekat dengan sungai sehingga menggunakan jamban cemplung. Menurut Ritonga dkk,( 2022) hal tersebut bisa saja di pengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan dan kebiasaan yang di mana faktor tersebut berkaitan kurangnya pemahaman, dan pengetahuan sedikit masyarakat yang memiliki septic tank, sehingga pembuangan limbah tinja langsung ke sungai tanpa diolah kembali . keterbatasan sarana dan prasarana pemerintah seperti pasokan air bersih, menyediakan tempat sampah yang sesuai, menyediakan pengelolaan limbah cair dan tempat pembuangan sampah rumah tangga Mayasari et al., (2022).

Menurut beberapa responden, jika sampah, sisa makanan, atau limbah yang di produksi oleh pekerjaan rumah tangga di buang langsung ke sungai akan terbawa arus sungai sehingga sungai yang akan mereka gunakan bersih kembali.